

**PELATIHAN PEMASANGAN PARABOLA MINI PADA WARGA DESA KLEPEK  
KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO**

Khiorul Wafa<sup>1</sup>, Edi Suwandi<sup>2</sup>, Denny Nurdiansyah<sup>3</sup>.

Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. Wafa.gitafsclub@gmail.com

Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. edisuwandi@unugiri.ac.id

Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro. [Dennynurdiansah@unugiri.ac.id](mailto:Dennynurdiansah@unugiri.ac.id)

**ABSTRACT**

*Mini satellite TV is one of the alternatives that people may do to acquire excellent broadcasts in order to stay up with the rapid growth of technology as it is now. This is very helpful for the community in getting information that is very useful for them whereas have been receiving training in installing mini satellite, they got additional income from installing mini satellite, and got a lot of information that they really needed, especially young people in helping to improve their language skills like English by viewing English-language programs.*

**Keywords:** TV Satellite, Language Improving, broadcasts

**ABSTRACT**

*Parabola mini merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan masyarakat dalam mendapatkan siaran-siaran yang berkualitas guna mengikuti perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini. Hal ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi-informasi yang sangat bermanfaat bagi mereka dimana setelah mereka mendapatkan pelatihan dalam pemasangan parabola mini, mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari pemasangan parabola mini, serta mendapatkan banyak informasi yang sangat mereka butuhkan khususnya anak muda dalam membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka dengan melihat acara-acara yang berbahsa Inggris.*

**Kata Kunci:** TV satellite, peningkatan bahasa, penyiaran.

**PENDAHULUAN**

Teknologi di dunia berkembang dengan sangat pesat. Teknologi pertanian, transportasi, pengolahan pangan, senjata, informasi, industri, penyiaran, dan banyak bidang teknologi lain telah berkembang maju tak terbendung (Masa et al., n.d., 2018). Negara-negara di dunia saling bersaing untuk menjadi negara termaju di dunia. Tak terkecuali Indonesia. Negara kita pun telah mempersiapkan program-program dan gebrakan-gebrakan untuk berkembang maju.

Dikutip dari kementerian perindustrian Republik Indonesia, setidaknya ada 10 cara yang diambil dalam menjawab di era revolusi industry 4.0 agar dapat mempercepat pengembangan industry agar bedaya saing secara global seperti memperdayakan usaha

mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan hampir 70% pelaku usaha di Indonesia berada di sector UMKM. Selain itu ada juga dengan membangun infrastruktur digital nasional seperti dengan meningkatkan kecepatan internet dan disamping itu juga adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan cara merombak kurikulum Pendidikan dengan menekankan pada Science, Technology, Engineering, the Arts, and Mathematics (STEAM) dan juga meningkatkan sekolah kejuruan (SMK) (Kemenperin, 2018).

Terlebih di era revolusi industri 4.0 sekarang ini penguasaan teknologi dalam segala bidang mutlak diperlukan. Dalam industri pertanian, petani tidak bisa terus menerus hanya mengandalkan tenaga dan cara tradisional dalam mengolah lahan pertanian. Mereka harus mulai mengikuti perkembangan teknologi pertanian dunia dengan alat-alat canggih, pupuk terbaru, dan tata cara bertani modern, sehingga hasil pertanian bisa berhasil dan memuaskan. Dalam industri pengolahan pangan, masyarakat harus menerapkan teknik serta metode baru yang didukung teknologi baru pula agar bisa bersaing dengan industri pangan dari negara asing. Dalam industri informasi, seluruh lembaga atau perusahaan, baik perusahaan dengan skala industri rumah tangga hingga industri besar harus sudah memanfaatkan kemajuan teknologi secara penuh. Sudah saatnya mereka untuk *Go Digital* dan dikenal tidak hanya dalam negeri, tetapi juga di luar negeri.

Dalam industri penyiaran, pemerintah bersama DPR juga sudah merumuskan UU penyiaran No. 32/2002 yang akan segera disahkan paling lambat tahun 2019 ini. Dengan adanya UU Penyiaran TV digital ini, diharapkan pemerataan siaran di seluruh Indonesia akan dapat tercapai. Dalam TV digital ini, tidak akan ada lagi siaran yang bersemut atau tidak jelas. Semua siaran akan bagus dan jernih sehingga penonton siaran akan dengan mudah mencerna dan memahami informasi dari siaran TV.

Dalam prakteknya terdapat banyak kendala dalam mewujudkan cita-cita pemerintah Indonesia dalam pemerataan informasi terutama dalam penyiaran TV. Kondisi geografis Indonesia yang berpulau-pulau lebih dari 17.000 pulau menjadi tantangan yang harus dihadapi. Penetrasi siaran UHF sulit untuk menjangkau daerah-daerah pedalaman, bergunung-gunung, dan jauh dari kota. Hal ini karena dalam pemancaran sinyal UHF diperlukan menara-menara relay yang harus dapat menjangkau seluruh wilayah. Bila tidak terjangkau, otomatis tidak akan ada sinyal UHF (Pramuyanti, 2017). Akibatnya masyarakat di wilayah pedalaman akan kesulitan mendapatkan siaran yang berkualitas.

salah satu cara yang mudah untuk mendapatkan siaran yang bagus yaitu dengan siaran dari satelit. Pemanfaatan siaran dari satelit bisa didapatkan dengan memasang antena parabola. Dengan siaran parabola, masyarakat dapat menikmati siaran yang jernih, bersih, dan bervariasi. Siaran dari satelit tidak terpengaruh dengan letak geografis suatu daerah. Dimanapun masyarakat tinggal, tempat tersebut akan selalu terjangkau sinyaldari satelit. Itulah sebabnya antena parabola lebih mudah ditemukan di daerah dibandingkan dengan di kota.

Salah satu jenis antena parabola yang sedang ramai dan biaya murah yaitu parabola mini. Bentuk parabola mini sangat kecil. Ukuran terkecil yaitu 45 cm. Keuntungannya tidak memakan banyak tempat, pemasangan mudah, hemat biaya, dan

nilai estetika yang tinggi. Kualitas siaran juga tidak kalah dengan parabola ukuran besar. Oleh karena itu, masyarakat sekarang sangat menyukai jenis parabola ini.

Keberadaan parabola ini sangat vital di daerah, utamanya daerah pedalaman. Sehingga masyarakat sangat membutuhkan jasa pemasangan parabola. Keahlian memasang parabola mutlak diperlukan untuk dapat membantu masyarakat dalam menikmati siaran satelit. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari pemasangan tersebut cukup besar. Hal tersebut dapat dijadikan pekerjaan sampingan atau pekerjaan utama bagi masyarakat yang mempunyai keahlian tersebut.

Begitu juga di desa Klepek. Karena letaknya yang jauh dari kota serta dekat dengan gunung, tangkapan sinyal UHF di desa ini tidak begitu maksimal. Akibatnya siaran TV tidak jernih. Hal ini berdampak pada pemerataan siaran dan informasi. Beberapa masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah ke atas berinisiatif untuk memasang antena parabola dalam menikmati siaran TV. Untuk kalangan menengah ke bawah hanya pasrah dalam menikmati siaran TV yang kurang maksimal.

Untuk menikmati siaran satelit melalui parabola diperlukan keterampilan khusus. Masyarakat desa Klepek belum mempunyai keahlian tersebut. Akibatnya bila ingin memasang parabola mereka harus memanggil jasa dari kota. Hal tersebut tentu memakan biaya yang tinggi sehingga sebagian masyarakat lebih memilih untuk menikmati siaran apa adanya melalui antena UHF.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka penulis berinisiatif mengadakan pelatihan pemasangan parabola mini di desa Klepek, kecamatan Sukosewu, Kabupaten Bojonegoro. Diharapkan pemerataan dan kesetaraan penyiaran dan informasi (Nomor, 2021) di desa tersebut dapat tercapai. Selain itu, dalam siaran parabola tersebut juga terdapat siaran-siaran yang berkualitas dan berbahasa Inggris sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran anak-anak di desa Klepek.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan pemasangan parabola mini pada warga desa Klepek, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

pertama dengan melakukan pendataan terhadap para pemuda/I warga desa Klepek, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro yang akan mengikuti pelatihan dalam pemasangan parabola mini. Dalam sesi ini, pelaksanaannya dibantu oleh pihak desa Klepek. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendata warga yang akan mengikuti pelatihan dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya adalah dengan mengumpulkan beberapa warga desa yang mana dalam hal ini diwakili oleh beberapa RT di kantor desa Klepek. Warga yang akan mengikuti kegiatan pelatihan diberikan bimbingan teori dan praktek langsung. Hal ini diharapkan warga mempunyai pemahaman yang cukup dan mendapat pengalaman langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat pemasangan parabola mini.

Setelah warga mengikuti pelatihan, kami dari kami selaku pihak pelaksana dalam pengabdian kepada masyarakat, lalu kami melakukan evaluasi untuk melihat dan

memastikan kegiatan ini berhasil dan tidak terdapat kendala selama proses berlangsung serta menampung saran dan kritik dari masyarakat untuk kami kedepannya agar lebih baik lagi.

Program ini diharapkan dapat berjalan berkesinambungan sehingga akan lahir para pemuda yang mempunyai keterampilan yang baik dalam pemasangan parabola mini. Hal ini juga bertujuan menambah pendapatan masyarakat dari jasa pemasangan parabola mini tersebut sehingga bisa membantu menambah penghasilan mereka.

## **WAKTU PENGABDIAN**

Uraian waktu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Pertama, kami selaku tim pelaksana membuat sebuah proposal kegiatan yang yang diberi tenggang waktu oleh panitia hibah internal kampus dimulai pada tanggal 1-25 Mei 2019. Setelah selesai dalam pembuatan proposal, maka proposal tersebut kami ajukan kepada pihak kampus selaku pihak yang memberikan pembiayaan full dalam kegiatan ini.

Setelah masa untuk pengajuan proposal selesai, ada jeda waktu selama 3 hari untuk team penilaian dalam menilai kelayakan proposal kami apakah sudah layak dan dapat pendaan atau tidak. Namun setelah melewati team review atau penilain, maka kami akhirnya melakukan penandatanganan kontrak dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 28 Mei 2019.

Pelaksanaan program merupakan agenda lanjutan setelah dilaksanakannya penandatanganan kontrak antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) internal kampus kami dengan kami selaku pelaksana. Program pelatihan pemasangan parabola mini di desa Klepek, kecamatan Sukosewu, kabupaten Bojonegoro dilaksanakan pada pertengahan akhir tahun, lebih tepatnya 15 November 2019.

Setelah serangkaian kegiatan yang kami laksanakan mulai dari bulan Mei hingga November, maka kami diminta untuk menyerahkan laporan hasil kegiatan kami, yaitu tepatnya pada tanggal 30 November 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mempelajari latar belakang di atas, akhirnya pemerintah desa Klepek dan anggota pengabdian kepada masyarakat Universitas NU Sunan Giri Bojonegoro sepakat bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan pemasangan parabola mini dilaksanakan di MA Manbaul Ulum desa Klepek yang lokasinya sangat strategis. Hal ini sesuai dengan permintaan atau arahan dari pihak desa Klepek agar pelaksanaannya juga bisa berjalan dengan baik dan masyarakat bisa lebih dekat dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan lokasi yang telah disepakati.

Pelaksanaan pelatihan diikuti warga desa Klepek dengan antusias dimana mereka mencatat semua teori yang diberikan oleh pemateri atau narasumber mengenai parabola mini tersebut serta memperhatikan dengan saksama proses pemasangan dari

mulai perakitan hingga mendapatkan siaran TV (*proses*). Pada akhir kegiatan, mereka satu per satu praktek langsung di lapangan untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami materi pelatihan yang diberikan.

Setelah mereka melakukan praktek dalam perakitan dan pemasangan parabola mini sampai mendapatkan siaran, diharapkan mampu membantu dalam mendapatkan tayangan-tayangan yang berkualitas serta bisa membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka melalui siaran atau tayangan-tayangan berbahasa Inggris sebagai sarana mereka dalam meningkatkan kemampuan mereka baik berbicara (*speaking*) ataupun meningkatkan kosa-kata mereka (*vocabulary*).

Hasil yang telah dicapai setelah pelaksanaan program dalam pemasangan parabola mini adalah dengan keberhasilan yang bisa dilihat dalam capaian praktisi kepada peserta Ketika diminta untuk memasang parabola mini tersebut. Hal ini bertujuan agar mereka juga mendapatkan siaran-siaran yang lebih berkualitas serta bisa membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan skill Bahasa Inggris mereka dengan salah satu cara yaitu dengan melihat siaran-siaran luar negeri yang menggunakan Bahasa *native* mereka, sehingga mereka akan lebih terbiasa dengan *Pronounce* (ucapan) dan juga kosa-kata yang biasa kita temui dalam keseharian.



Gambar.1 sosialisasi pengenalan parabola mini



Gambar. 2 Praktek pemasangan parabola

## **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dalam pemasangan parabola mini sangat membantu masyarakat khususnya desa Klepek dimana selain membantu perekonomian mereka, juga membantu dalam mereka mendapatkan siaran-siaran yang berkualitas sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih banyak dan membantu mereka dalam menjawab tantangan diabad 21 sekarang ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Masa, T., Yang, K., Digunakan, M., Masa, D., Positif, D., Teknologi, P., Kini, M., Sebagai, I., Penghubung, M., & Bertransaksi, K. (n.d.). *Teknologi Masa Kini*. 2-3. <http://novi-ayu.blogspot.com/>

Nomor, U. (2021). *3. 4. 5. 08637*.

Pramuyanti, R. K. (2017). PENGARUH INOVASI ANTENA PADA SIARAN TELEVISI MOBIL. *Jurnal Kilat*, 123-128.